

# **PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) SINAR HARAPAN DALAM MENDUKUNG KEMANDIRIAN EKONOMI DI DESA KAKANIUK, KECAMATAN MALAKA TENGAH KABUPATEN MALAKA**

*Management Of Village-Owned Enterprises (Bumdes) In Supporting Economic Independence In Kakaniuk Village, Malaka Tengah District, Malaka Regency*

**Magdalena Erlinda Kollo<sup>1,a)</sup>, Petrus E. de Rozari<sup>2,b)</sup>, Yuri S. Fa'ah<sup>3,c)</sup>, Wehelmina M. Ndoen<sup>4,d)</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup>*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia*

**Koresponden:** <sup>a)</sup> magdalenaerlindakollo@gmail.com, <sup>b)</sup> pertus.rozari@staf.undana.ac.id

<sup>c)</sup> yuri.faah@staf.undana.ac.id, <sup>d)</sup> wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi di Desa Kakaniuk, Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan mendatangi dan mewawancarai pengelola BUMDes Sinar Harapan, pemerintah desa Kakaniuk dan beberapa warga masyarakat yang terlibat dalam program BUMDes maka peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yakni: 1. Adapun peran BUMDes Sinar Harapan sudah meningkatkan ekonomi masyarakat yakni pada peningkatan pendapatan penduduk serta meningkatkan pendapatan penerimaan asli desa setiap tahunnya dari pembagian keuntungan BUMDes Sinar Harapan. Meskipun sudah berjalan cukup baik tapi masih dianggap belum maksimal dimana peran BUMDes Sinar Harapan hanya dirasakan oleh masyarakat yang terlibat saja dalam unit-unit usaha yang ada. 2. Adapun faktor pendukung BUMDes dalam peningkatan ekonomi masyarakat sudah terealisasikan namun diketahui hambatan BUMDes dalam peningkatan ekonomi masyarakat yakni seperti kurangnya modal serta kurang pengetahuan masyarakat terkait keberadaan BUMDes.

**Kata Kunci :** Kemandirian Ekonomi Desa, Pengembangan Usaha, BUMDes, Potensi Desa

## **PENDAHULUAN**

Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes menjadi populer dikalangan masyarakat Desa sejak Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. UU Desa berdasarkan UUD 1945 yang terkait dengan pemerintahan Daerah, namun yang paling khusus terkait dengan keberadaan Desa. BUMDes merupakan salah satu lembaga ekonomi yang diharapkan menjadi salah satu yang berkontribusi pada sumber pendapatan Desa. Namun keberadaan BUMDes

perlu mendapatkan Justifikasi Hukum yang pasti. Sesuai dengan peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 (PP Desa)..

Menurut Kurniawan, (2015) Tujuan BUMDes yaitu mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sifat usaha BUMDes adalah berorientasi pada keuntungan. Sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipatif dan berkeadilan. Fungsi BUMDes adalah sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Peran BUMDes dalam pelaksanaan operasional badan usaha merupakan keikutsertaan dalam membantu berjalannya kegiatan BUMDes desa yang ditunjukkan dengan ikut kerja dan memberikan swadaya serta membantu dalam program yang sudah direncanakan oleh pemerintah demi kemajuan wilayah desa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada para pengurus BUMDes SINAR HARAPAN pada tanggal 17 Mei 2023, Pengelolaan BUMDes harus dikelola menurut prinsip transparansi, responsabilitas, profesionalitas, kesetaraan, dan akuntabilitas. Pengelolaan BUMDes harus mengutamakan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli desa. Tujuan pengelolaan BUMDes pada awalnya adalah untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan menjamin berkembangnya usaha masyarakat di desa. Kedua, memberdayakan Desa sebagai daerah otonom dalam hal produktif dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan PADes. Terakhir, meningkatkan kemandirian dan kapasitas desa dan masyarakat untuk memperkuat perekonomian desa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Desa**

Desa secara etimologi berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “Deca” yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Dari perspektif geografis, desa atau *village* diartikan sebagai “*a group of houses or shops in a country area, smaller than a town*”. Berdasarkan pengertian tersebut, desa dapat dipahami sebagai suatu wilayah yang memiliki ciri khas pedesaan dengan jumlah penduduk yang relatif kecil dan kehidupan yang masih sederhana. Secara yuridis, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional serta berada di wilayah kabupaten. Menurut Bintarto (1983), desa adalah “suatu hasil perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomi, politik, dan kultural yang terdapat di suatu wilayah serta memiliki hubungan timbal balik dengan daerah lain”. Dengan demikian, desa tidak hanya dipandang sebagai wilayah administratif, tetapi juga sebagai suatu kesatuan sosial yang terbentuk dari interaksi berbagai faktor dan memiliki keterkaitan erat dengan wilayah di sekitarnya.

### **Pengelolaan**

Menurut Balderton, (2011,2014) mengemukakan bahwa istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, megorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan

berasal dari kata Kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Syamsu menitikberatkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan.

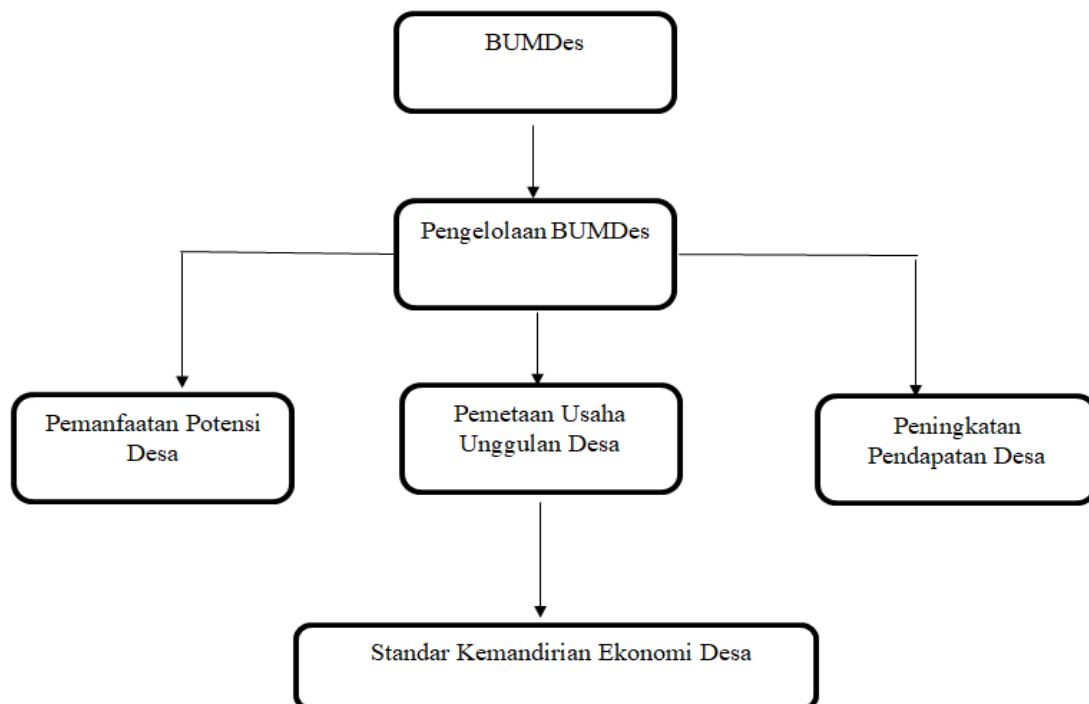
### **BUMDes**

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Badan usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari Pendapatan Asli Desa (PADes).

BUMDes sebagai sebuah program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Sebagai badan usaha desa tentunya harus dikelola secara bersama untuk kepentingan bersama. jadi produk unggulan yang dapat menembus pasar international. Lantas di mana letak peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **Kerangka Berpikir**

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mendukung kemandirian desa berfokus pada pemanfaatan potensi desa, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pengelolaan yang transparan serta berkelanjutan. Ini melibatkan pembentukan BUMDes sebagai lembaga usaha desa, yang dikelola bersama oleh pemerintah desa dan masyarakat, untuk mengoptimalkan aset desa, memajukan perekonomian desa, dan menciptakan lapangan kerja BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk/ didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.



**Gambar 1.**  
Kerangka Berpikir

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Yang umumnya adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji bukan hipotesis. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif artinya adalah data-data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berupa naskah wawancara, dokumentasi catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain. (Danim, 2002). Sehingga yang menjadi tujuan dari pada penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita dan keadaan yang berdasarkan pengalaman dibalik fenomena yang ada secara mendalam dan terperinci. Oleh karena itu pendekatan kualitatif di dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empiris dan teori yang sudah ada.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Wawancara merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Informasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menanyai para informan agar menghasilkan informasi yang mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Pada tahap ini mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan para anggota BUMDes dan para aparat desa.

### Profil Desa Kakaniuk

Sejarah terbentuknya Desa Kakaniuk tidak terlepas dari para pejuang. Nama Desa Kakaniuk yang di ambil dari nama Kakaniuk berarti *Kakin-liu* yang berarti “ tumpah ” dimana pada masa kerajaan ( Kenainan ) Raja Fatuaruin Bapak Edmundus Tey Seran mejadikan tempat tinggal atau Tafatik, kerajaan dan menguasai 12 kampung disekitarnya yaitu : kampung kakaniuk, kampung Boni, kampung Halioan, Kampung Nunbei, kampung Builara, kampung Semeon, kampung Naibone, kampung Koka, kampung Wekfau, kampung Tua Laran, kampung Anametan, dan kampung Harekain.

**Tabel 1.**

Jumlah Penduduk Desa Kakaniuk

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase
1.	Laki – Laki	858	51 %
2.	Perempuan	819	49 %
Total		1.677	100 %

Sumber : Data Desa Kakaniuk, 2023.

Desa kakaniuk memiliki jumlah penduduk sebanyak yang sebagian besar adalah yang berjenis kelamin laki-laki dan sisanya adalah perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 517 KK. Masyarakat desa kakaniuk umumnya memeluk kepercayaan/agama Kristen Katolik sisanya adalah Kristen Protestan dan Islam.

**Tabel 2.**  
Jumlah Penduduk Desa Kakaniuk Berdasarkan Kualitas Angkatan Kerja

NO	TENAGA KERJA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI – LAKI	PEREMPUAN	
1.	Penduduk Usia 18 – 56 Tahun yang buta huruf	239	178	417
2.	Penduduk usia 18 – 56 yang tamat SD	492	490	982
3.	Penduduk usia 18 – 56 tahun yang tamat SLTP	272	258	530
4.	Penduduk uisa 18 – 56 tahun yang tamat SLTA	379	404	783
5.	Penduduk usia 18 – 56 tahun yang tamat P.T.	85	92	177
	<b>JUMLAH</b>	<b>2.261</b>	<b>2.256</b>	<b>4.517</b>

(Sumber : Profil Desa Kakaniuk, Tahun 2023)

Berdasarkan kualitas angkatan kerja penduduk Desa kakaniuk Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka, angkatan kerja dengan persentase tertinggi adalah angkatan kerja penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SD. Dengan jumlah setinggi itu banyak masyarakat desa yang memilih menetap di desa dan menjadi buruh tani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### Hasil Penelitian

Tujuan pendirian BUMDes menurut Permendes No 4 Tahun 2015 yaitu memajukan desa di bidang ekonomi, optimalisasi aset yang dimiliki desa guna kesejahteraan desa, meningkatkan usaha yang dimiliki masyarakat dalam pengelolaan potensi yang dimiliki desa, membuat perjanjian atau kerja sama di bidang usaha yang dilakukan antar desa dan/ atau dengan pihak ketiga, mengembangkan peluang dan menciptakan pasar untuk mendukung kebutuhan layanan umum masyarakat, memberikan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa (Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi , 2015).

BUMDes Sinar Harapan di Desa kakaniuk sudah memiliki Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) atau tepatnya rencana bisnis (*business plan*) dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tetapi rencana anggaran dan belanja BUMDes dalam waktu tahunan tidak ditemukan selama penelitian berlangsung. Padahal BUMDes telah menerima penyertaan modal dari pemerintah desa yang berasal dari dana desa.

Besarnya penyertaan modal dari desa kepada BUMDes pada tahun 2020 sebesar Rp. 24.000.000, dan modal pertama yang diberikan kepada BUMDes pada tahun 2019 sebesar Rp. 124.000.000, namun baru direalisasikan pada tahun 2020. Pada saat penelitian berlangsung didapati bahwa BUMDes tidak dijalankan sesuai dengan AD/ART yang ada, AD/ART hanya ada diatas kertas saja dan tidak dijalankan sesuai fungsinya.

**Tabel 3.**  
Pembagian Laba BUMDes Sinar Harapan

NO	Jenis	Persentase
1	PAD	15%
2	Penambahan Modal Usaha	30%
3	Pengembangan dan Pengoperasian BUMDes	15%
4	Pengurus BUMDes	30%
5	Biaya Rapat	5%
6	Badan Pengawas	5%

Sumber Data : Data dari Buku BUMDes Sinar Harapan Tahun 2023

Sesuai dengan ketentuan Permendes No. 11 Tahun 2015 bahwa BUMDes didirikan dengan mempertimbangkan : potensi usaha ekonomi desa, sumber daya alam di desa dan sumber daya manusia yang mampu mengelola BUMDes. Sebagai usaha pada kategori kecil dan menengah harus memiliki ciri khas semangat kekeluargaan dan kerjasama antar warga dalam desa berdasarkan kearifan lokal yang ada di desa. Penetapan bidang usaha dibawah ini juga mengacu pada ketentuan peraturan perundangan terbaru, yaitu PP Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, khususnya pasal 50. Penetapan bidang usaha tidak semata mempertimbangkan keuntungan (*profitability*), akan tetapi juga kepentingan terhadap hayat hidup masyarakat yang ada di desa (Pasal 33 Ayat 3 UUD 1945).

Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Indonesia diatur dalam berbagai undang-undang, terutama Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Berikut adalah beberapa peran utama Bumdes:

1. Pengembangan Ekonomi Lokal: Bumdes berfungsi untuk meningkatkan perekonomian desa melalui pengelolaan usaha yang produktif.
2. Penyediaan Layanan: Bumdes dapat menyediakan berbagai layanan dan produk untuk masyarakat desa, seperti pengolahan hasil pertanian, perdagangan, dan jasa.
3. Pengelolaan Aset Desa: Bumdes berperan dalam pengelolaan aset-aset desa yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan.
4. Pemberdayaan Masyarakat: Bumdes berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan warga dalam berbagai kegiatan usaha dan program pembangunan.
5. Pendukung Kemandirian Desa: Dengan menghasilkan pendapatan, Bumdes membantu desa untuk lebih mandiri secara ekonomi, mengurangi ketergantungan pada dana luar
6. Peningkatan Kualitas Hidup: Melalui berbagai program dan layanan, Bumdes berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan baik itu observasi, wawancara dan dokumentasi, pendirian BUMDes di Desa kakaniuk dilakukan tanpa perencanaan dan persiapan yang baik, sehingga membawa dampak yang serius sampai kepada pengelolaan usahanya hingga saat ini. Selain itu rendahnya literasi keuangan masyarakat yang ditandai dengan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan tingkat pemahaman terhadap usaha yang dijalankanserta tingkat kesadaran masyarakat yang minim membuat pengembangan usaha berada pada *status quo*, yang artinya kondisi yang tidak berkembang atau kembali pada kondisi semula.

Pada kondisi *status quo*, para pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan BUMDes yang sebelumnya telah dibangun harus bertanggung jawab untuk menghidupkan kembali BUMDes Sinar Harapan di Desa Kakaniuk. Beberapa alasan sederhana sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian sebagai berikut :

1. Masyarakat di Desa Kakaniuk belum begitu mempercayai lembaga usaha BUMDes, baik disebabkan keterbatasan informasi maupun sosialisasi, juga disebabkan arah berpikir (*mindset*) yang masih lemah. Sebaliknya banyak potensi sumber daya alam yang ada di Desa MeotroKakanaiuki, baik dari sektor pertanian (*hortikultura* dan perkebunan), peternakan dan sektor jasa.
2. Penggunaan dana public melalui dana desa yang sudah ditempatkan sebelumnya di BUMDes harus dipertanggung jawabkan. Sebaliknya para pihak yang bertanggung jawab (Kepala Desa, BPD, Pengelola) terhadap keberlanjutan usaha BUMDes kurang memiliki kompetensi dan kreatifitas yang memadai.

Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Agunggunanto, Arianti, Kushartono, & Darwanto, 2016) tentang Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang menemukan bahwa masih terdapat kendala dalam pengelolaan BUMDes di beberapa daerah seperti jenis usaha yang dijalankan masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola BUMDes dan partisipasi masyarakat yang rendah karena masih rendahnya pengetahuan mereka.

Permasalahan pengelolaann BUMDes di Desa Kakaniuk merupakan masalah klasik dalam pengembangan usaha kecil mikro dan menengah pada umumnya, yang sejalan dengan pendapat (Abeng, 2015) meliputi antara lain:

1. Skala usaha terlalu kecil marketable secara profitable.
2. Tidak memiliki akses pasar dan daya tawar yang rendah karena terlalu kecil.
3. Tidak memiliki pengetahuan mengenai kualitas yang menentukan harga pasar.
4. Tidak memiliki akses pendanaan.
5. Infrastruktur di pedesaan belum mendukung proses produksi, pemasaran dan logistic yang *cost effective*.
6. pengelolaan dan keterampilan teknis dan manajemen yang sangat terbatas hingga tidak dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas untuk menaikkan pendapatan.
7. Kualitas SDM yang rendah.
8. Manajemen usaha yang masih lemah.

Dari hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa besar harapan terhadap pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam mendukung Kemandirian Ekonomi Desa Kakaniuk, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka ini, dimana diharapkan BUMDes semakin maju, lebih berkembang lagi, memberikan inovasi yang lebih baik, dan terus memberikan kelengkapan di BUMDes, serta terus memunculkan unit-unit usaha yang baru, majunya BUMDes tentunya akan berdampak baik untuk desa dan menghasilkan pendapatan asli desa yang lebih meningkat serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Kakaniuk.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan mendatangi dan mewawancarai pengelola BUMDes Sinar Harapan, pemerintah desa Kakaniuk dan beberapa warga masyarakat yang terlibat dalam program BUMDes maka pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yakni:

1. Pengelolaan BUMDes di Desa Kakaniuk secara umum telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pengelolaan kelembagaan desa, yaitu partisipatif, transparan, dan akuntabel. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan dalam aspek manajerial, khususnya dalam hal perencanaan usaha dan pencatatan keuangan.
2. Unit usaha BUMDes Kakaniuk yang telah berjalan seperti usaha simpan pinjam dan perdagangan kebutuhan pokok masyarakat telah memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi warga, meskipun kontribusinya belum signifikan dalam skala desa secara keseluruhan.
3. Dukungan terhadap kemandirian ekonomi masyarakat mulai terlihat melalui penyediaan akses modal, penciptaan lapangan kerja lokal, dan perputaran ekonomi desa yang lebih dinamis. Namun, dampaknya belum merata karena masih terbatasnya jangkauan usaha BUMDes dan rendahnya kapasitas sumber daya manusia pengelola.
4. Faktor pendukung pengelolaan BUMDes di Desa Kakaniuk antara lain: adanya regulasi desa yang mendukung, kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes, dan potensi lokal yang dapat dikembangkan.
5. Sedangkan faktor penghambat antara lain: keterbatasan modal usaha, kurangnya pelatihan bagi pengelola, lemahnya jejaring pemasaran, serta minimnya evaluasi dan monitoring dari pemerintah desa maupun kecamatan.
6. BUMDes Kakaniuk memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak ekonomi desa apabila dilakukan penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas SDM, serta pengembangan unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat berguna bagi semua pihak

1. Bagi pengelola BUMDes Sinar Harapan  
Untuk pengelola BUMDes Sinar Harapan untuk lebih mempersiapkan secara matang apabila membuat unit usaha baru untuk meminimalisir kegagalan program. Menggali potensi desa dan masyarakat agar unit usaha yang didirikan melibatkan masyarakat secara luas. Pengelola BUMDes Sinar Harapan juga diharapkan melakukan sosialisasi secara merata kepada masyarakat secara merata mengenai program-program BUMDes.
2. Bagi masyarakat Desa Kakaniuk  
Kepada masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dengan program BUMDes yang telah ada yang memiliki tujuan dan manfaat yang sangat berguna bagi masyarakat.
3. Bagi pemerintah desa

Diharapkan dapat memberikan perhatian khusus kepada pengurus dan anggota BUMDes seperti memberikan fasilitas dan modal yang dapat memperbanyak unit usaha untuk masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna serta memiliki kekurangan. Dengan begitu peneliti mengharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dengan lebih detail mengenai Analisis Pengembangan Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan memberikan aspek- aspek lain seperti bagaimana penyajian laporan keuangan yang baik dan benar agar mempermudah kerja BUMDes.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, R. (2013). *Pembangunan pedesaan (pendekatan partisipatif, strategi, konsep desa pusat pertumbuhan)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Almizan. (2016). Pembangunan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 1(2), Juli–Desember.  
Link: <https://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/maqdis>
- Ardilah, T. (tanpa tahun). Upaya kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Studi di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(1).  
Link: <https://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id>
- Astari, A. D. (tanpa tahun). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat (Studi kasus pada BUMDes Cahaya Bumi Perkasa Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga). Skripsi, IAIN Purwokerto. Link: <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>
- Basah, H. (2004). *Kajian pembangunan ekonomi desa untuk mengatasi kemiskinan*. Jakarta: BAPPENAS.
- Basri, F., & Munandar, H. (2009). *Lanskap ekonomi Indonesia: Kajian dan renungan terhadap masalah-masalah struktural, transformasi baru dan prospek perekonomian Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Bintarto, R. (1983). *Interaksi desa-kota dan permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Damanik, I. P. N., & Tahitu, M. E. (2007). Studi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Kasus: Masyarakat Desa Layeni, Kecamatan Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah). *Jurnal Agroforestri*, 2(1), Maret.  
Link: <https://ejournal.unkhair.ac.id>
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an tajwid dan terjemahnya*. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2017). *Buku panduan pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Malang: PKDSP, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya. Link: <https://pkdsp.feb.ub.ac.id>
- Hakim, L. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesia*, 2(2), November.  
Link: <https://journal.unsika.ac.id>

Hasan, A., & Gusnardi. (2018). Optimalisasi pengelolaan pendapatan asli desa dan Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan pembangunan perekonomian. Pekanbaru. Link (pencarian ilmiah): <https://scholar.google.com/scholar?q=Optimalisasi+Pengelolaan+Pendapatan+Asli+Desa+Hasan+Gusnardi>